

**DAMPAK EKONOMI KEGIATAN WISATAWAN CANDI
MUARO JAMBI TERHADAP PEREKONOMIAN PELAKU
USAHA DAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MARO SEBO
KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



**ANDI EKA SAPUTRA
NIM/BP.14136014/2014**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Dampak Ekonomi Kegiatan Wisatawan Candi Muaro Jambi
Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja di
Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

Nama : Andi Eka Saputra

NIM/TM : 14136014/2014

Program Studi : Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Sri Mariva, S.Pd, M.Pd
NIP. 19880503 201504 2 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

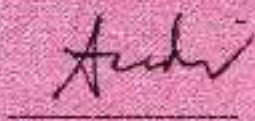
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal Kompre 23 Oktober 2019 Pukul 13.30 WIB

DAMPAK EKONOMI KEGIATAN WISATAWAN CANDI MUARO JAMBI TERHADAP PEREKONOMIAN PELAKU USAHA DAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI

Nama : Andi Eka Saputra
TM/NIM : 2014/14136014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Yurni Suasti, M.Si	
Anggota Penguji	: Febriandi, S.Pd, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Dr. Suli Ertmah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Eka Saputra
NIM/BP : 14136014/2014
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“DAMPAK EKONOMI KEGIATAN WISATAWAN CANDI MUARO JAMBI TERHADAP PEREKONOMIAN PELAKU USAHA DAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Oktober 2019
Saya yang menyatakan

Andi Eka Saputra
NIM. 14136014/2014

ABSTRAK

Andi Eka Saputra. 2019 “Dampak Ekonomi Kegiatan Wisatawan Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang 1) karakteristik wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja terhadap industri pariwisata Candi Muaro Jambi, 2) Dampak ekonomi kegiatan wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja dilapangan. Cara menentukan sampel dengan cara menghitung *standar error* (SE) yaitu 100 responden. Teknik analisis data terdiri dari 1) Metode deskriptif dengan menggunakan persentase (%) sehingga dapat mengidentifikasi karakteristik terkait umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan serta lama berjualan dan 2) *multiplier effect*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) karakteristik wisatawan dengan jenis kelamin perempuan merupakan wisatawan terbanyak sebesar 57 %. Berdasarkan karakteristik umur didominasi oleh wisatawan 15-24 tahun dengan persentase sebesar 65 %. Karakteristik tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin, 4 tenaga kerja lokal merupakan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik umur tenaga kerja lokal dengan umur 25-34 tahun adalah tingkat umur paling banyak sebesar 60 %. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin jumlah pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dengan jumlah 6 orang sebesar 37.5 %. Berdasarkan karakteristik umur, tingkat umur 35-44 tahun merupakan tingkat umur paling banyak sebesar 56.25 % dengan jumlah sebanyak 9 orang. (2) Hasil *Keynesian Income Multiplier* sebesar 1.71. Hasil dari *Ratio Income Multiplier I* sebesar 1.13. Hasil *Ratio Income Multiplier II* sebesar 1.22 artinya kegiatan wisata candi muaro jambi mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

Kata Kunci: wisatawan, tenaga kerja, pelaku usaha, *multiplier effect*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Ekonomi Kegiatan Wisatawan Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Mauro Jambi”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Sri Mariya, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Yurni Suasti, M.Si selaku penguji I, Febriandi S.Pd, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi, beserta staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa kepada orang tua Saya, Ibu Sumiyah, Ayah Dibdiyono dan Adik Agung Dwi Saputra terima kasih karena telah memberikan perhatian, semangat, do'a, dorongan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil.
6. Semua sahabat-sahabat seperjuangan di Universitas Negeri Padang khususnya Bg Edo, Bg Anggi, Abel, Habib, Lukman, Gunalan, Kamal, Habby, Alvita, Loli, Gilang, Raf'an, Alfon, Fadhlillah dan Ilham yang telah memberikan motivasi, memberikan saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.
7. Teman-teman serta pihak-pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padang, Mei 2019

Penulis

Andi Eka Saputra

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Diagram Alir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	21
D. Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Kondisi Geografis Kecamatan Maro Sebo.....	26
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis dan Jumlah Usaha/jasa yang ada di kawasan Candi Muaro Jambi.....	3
2. Penelitian yang relevan.....	16
3. Sumber Data.....	21
4. Jumlah kunjungan wisatawan candi muaro jambi perbulan.....	24
5. Karakteristik Pelaku Usaha di Wisata Candi Muaro Jambi.....	30
6. Pendapatan pelaku usaha di wisata Candi Muaro Jambi.....	31
7. Karakteristik Tenaga Kerja di Wisata Candi Muaro Jambi.....	34
8. Pendapatan Tenaga Kerja di wisata Candi Muaro Jambi.....	35
9. Jenis dan jumlah usaha/jasa di kawasan Candi Muaro Jambi.....	35
10. Karakteristik Wisatawan di Wisata Candi Muaro Jambi.....	38
11. Pendapatan Wisatawan di wisata Candi Muaro Jambi.....	38
12. Data Wisatawan di wisata Candi Muaro Jambi	75
13. Data Pelaku Usaha di wisata Candi Muaro Jambi	79
14. Data Tenaga Kerja di wisata Candi Nuaro Jambi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. Diagram Alir.....	19
3. Wawancara Wisatawan.....	41
4. Wawancara Pelaku Usaha.....	42
5. Wawancara Tenaga Kerja Lokal.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat Penelitian	68
Lampiran 2 Peta Lokasi Penelitian.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan beberapa orang dengan tujuan tidak sekedar untuk bersenang-senang atau melakukan perjalanan dan melepaskan diri dari rutinitas kerja. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensional budaya, alam, dan ilmu yang sifatnya sementara. Pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha-usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan mancanegara.

Paradigma pembangunan di banyak negara kini lebih berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, dimana didalamnya termasuk industri pariwisata. Demikian juga halnya dengan negara Indonesia dalam tiga dasawarsa terakhir sektor pariwisata telah ditanggapi dan didorong secara positif oleh pemerintah dan diharapkan dapat menggantikan sektor minyak

dan gas (migas) yang selama ini menjadi sektor utama dalam pembangunan serta pengembangan dalam penerimaan devisa negara.

Pariwisata sebagai industri juga sangat menjanjikan dalam hal menaikkan devisa serta perekonomian masyarakat, situasi nasional yang sekarang mulai memperlihatkan perkembangan ke arah kestabilan khususnya dalam bidang politik dan keamanan akan memberikan kepercayaan kepada wisatawan asing untuk masuk kedalam wilayah negara Indonesia.

Kekayaan akan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia menjadi potensi untuk mengembangkan industri pariwisata terutama pada wisata alam (*nature tourism*) dan wisata budaya (*cultural tourism*). Maka dari itu pariwisata belakangan ini selalu menjadi pusat perhatian pemerintah untuk menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

Provinsi Jambi yang kaya akan budaya dan potensi alam yang melimpah dan di dukung oleh berbagai fakta kesejarahan. Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satunya yang memiliki potensi alam dan wisata situs purbakala yang telah mendunia yaitu Candi Muara Jambi. berlokasi di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, tepatnya di tepi Batang Hari, sekitar 26 kilometer arah timur Kota Jambi. Koordinat Selatan 01°28'32'' Timur 103°40'04''. Candi tersebut diperkirakan berasal dari abad ke-11 M. Candi Muara Jambi merupakan kompleks candi yang terbesar dan yang di rawat oleh pemerintah di pulau Sumatera. Dan sejak

tahun 2009 kompleks Candi Muaro Jambi telah dicalonkan ke UNESCO untuk menjadi Situs Warisan Dunia.

Berdasarkan situasi yang bersumber di lapangan, kegiatan ekonomi di kawasan candi muaro Jambi dibagi dalam dua kategori yaitu kegiatan ekonomi utama pariwisata dan kegiatan ekonomi pendukung pariwisata. Jenis kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan yang secara langsung berkontribusi kepada sektor pariwisata. Kegiatan ini saling berhubung satu sama lainnya dan memiliki saling ketergantungan. Sementara itu dalam sebuah destinasi biasanya banyak kegiatan ekonomi lain yang terkait dengan kegiatan pariwisata, seperti toko souvenir, penjaja makanan, jenis foto dan sebagainya. Kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi pendukung pariwisata. Dengan kata lain kegiatan ini terkait secara tidak langsung dengan kegiatan pariwisata, dimana jika tidak ada kegiatan ekonomi pendukung, pariwisata bisa tetap berjalan.

Tabel 1. Jenis dan jumlah usaha/jasa yang ada di kawasan candi muaro Jambi

Jenis Usaha/Jasa Di Kawasan Candi Muaro Jambi	Jumlah
Usaha Souvenir/Kerajinan	3
Usaha Penjaja Makanan	2
Usaha Pemandu Wisata (<i>Tour Guide</i>)	4
Usaha Sanggar Seni Budaya	2
Usaha Home Stay	2
Usaha Foto Amatir	2
Usaha Penyewaan Alat Penunjang Pariwisata	4

Sumber : Survey, 2018

Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi pariwisata, tanpa adanya daya tarik wisata tentu dalam pengembangan akan mengalami

kendala. Penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum faktor pendorong pendukung objek wisata dikembangkan disuatu areal tertentu merupakan hal penting yang harus diperhatikan didalam pengembangan pariwisata. Pembangunan kepariwisataan menurut UU No. 9 tahun 2010 tentang kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa, yang meliputi industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Dilihat dari Geografis Candi Muaro Jambi sangat berpotensi dikembangkan dan diyakini mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat lokal. Wacana dalam pembangunan Candi Muaro Jambi sebagai kawasan wisata unggulan di Provinsi Jambi sudah memperlihatkan kemajuan dari berbagai aspek perekonomian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk mengkaji bagaimana pengaruh industri pariwisata terhadap perekonomian masyarakat untuk itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian : **Dampak Ekonomi Kegiatan Wisatawan Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Mauro Jambi.**

B. Identifikasi Masalah

1. Mengetahui bagaimana karakteristik wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja di lokasi wisata Candi Muaro Jambi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengetahui dampak ekonomi kegiatan wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan supaya penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang apa yang ingin diteliti, dengan keterbatasan waktu, dana, maupun kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan karakteristik wisatawan, pelaku usaha, tenaga kerja dan Dampak Ekonomi Kegiatan Wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja di lokasi wisata Candi Muaro Jambi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Bagaimana dampak ekonomi kegiatan wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data serta informasi tentang:

1. Karakteristik wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja di lokasi wisata Candi Muaro Jambi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Dampak ekonomi kegiatan wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Untuk melengkapi salah satu persyaratan perkuliahan dalam menyelesaikan studi strata satu (S.1) di Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi instansi, khususnya instansi Dinas Pariwisata yang terkait agar dapat mengambil kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dilapangan.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Pariwisata

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensional budaya, alam, dan ilmu yang sifatnya sementara.

Pariwisata adalah kegiatan yang tidak sekedar untuk bersenang-senang atau melakukan perjalanan dan melepaskan diri dari rutinitas kerja namun selain itu dalam kegiatan tersebut juga terkandung banyak unsur marginalisasi terhadap pihak lemah melalui berbagai cara mulai dari yang bersifat *soft*, misalnya kerjasama manajemen internasional dan pinjaman dana investasi sampai pada penggusuran dan sebagainya (Sirsang dalam Belinda, 2010).

2. Wisatawan

Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya untuk bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar,

keperluan agama, dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan (Kusumaningrum, 2009: 17).

3. Industri Pariwisata

Menurut Medlik (1981) menjelaskan

“Setiap produk, baik yang nyata maupun maya yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri sebagaimana yang dikemukakan UNWTO (*United Nations World Tourism Organisation*) dalam *the International Recommendations for Tourism Statistics* 2008, Industri Pariwisata meliputi; Akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, Angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata dan Kegiatan reservasi lainnya, Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga dan hiburan”.

4. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut (Hermantoro dalam Yuwana, 2010: 35) membedakan pariwisata Menurut objeknya menjadi 8 jenis yaitu :

- a) *Cultural tourism*, adalah jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang yang melakukan perjalanan karena adanya daya tarik dan seni budaya suatu daerah atau tempat tertentu. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang berupa benda-benda kuno atau situs-situs kuno yang memiliki nilai sejarah. Contohnya: Candi Borobudur
- b) *Natural tourism*, adalah kegiatan pariwisata yang menjual keindahan alam untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung menikmati alamnya, udaranya dan segala fasilitas yang ada didalamnya. Objek wisata ini biasanya mempunyai daerah penyangga, contohnya:

Gunung Ungaran dengan Gedong Songoya yang memiliki wisata Bandungan sebagai daerah wisata penyangga.

- c) *Technological tourism*, adalah jenis pariwisata yang menyajikan teknologi-teknologi yang ada namun langka atau tidak mudah mendapatkannya baik berupa teknologi modern maupun teknologi yang telah kuno. Misalnya: Museum Kereta Api Kuno di Ambarawa.
- d) *Historical tourism*, adalah jenis pariwisata yang biasanya merupakan monument atau tugu untuk mengingat suatu peristiwa heroik yang pernah terjadi di daerah tersebut. Contoh: Monumen Palagan Ambarawa, Monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya Jakarta.
- e) Agro wisata, adalah perjalanan wisata yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perikanan, ladang pembibitan dan sebagainya. Untuk jenis pariwisata ini, wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau menikmati segarnya daerah pertanian, tanaman yang beraneka ragam jenis dan warnanya, proses pembibitan berbagai macam tanaman dan sebagainya. Misalnya : Agro Tlogo di Kabupaten Semarang.
- f) *Recuperational tourism*, jenis pariwisata ini sama dengan pariwisata kesehatan. Tujuan orang-orang tersebut berwisata adalah untuk menyembuhkan penyakit. Contoh: Pemandian air panas di Ciater
- g) *Religion tourism*, perjalanan wisata yang dilakukan bertujuan untuk melihat atau menyaksikan dan mengikuti upacara-upacara keagamaan

atau juga untuk mendatangi tempat-tempat tertentu yang dianggap memiliki nuansa agamis yang begitu kental. Contoh: Ziarah Walisongo.

5. Aspek Ekonomi Pariwisata

Menurut Nyoman (2003) Menjelaskan

“meneliti kepariwisataan ditinjau dari segi ekonomi, menurutnya pengaruh ekonomi atau keuntungan yang paling jelas akibat adanya industry pariwisata adalah mendatangkan devisa serta terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat luas dan negara penerima wisatawan tersebut untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan standar hidup mereka”.

6. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama, seperti: sekolah, keluarga, perkumpulan, negara semua adalah masyarakat (Saragih, 2009).

Pariwisata berbasis masyarakat disebut juga sebagai pariwisata berskala kecil, di bangun oleh masyarakat lokal, serta melibatkan berbagai elemen lokal seperti pelaku usaha, tenaga kerja, organisasi dan pemerintah lokal (Hatton, 1999 dalam Telfer dan Sharpley, 2008; Leslie, 2012).

7. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna

menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

8. Jenis Usaha

Adanya berbagai jenis usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan.

Jenis jenis usaha itu antara lain berupa :

- a) Kegiatan usaha di bidang agraris, yaitu berupa usaha yang dilakukan dalam sektor pertanian maupun perkebunan.
- b) Kegiatan usaha di bidang ekstraktif, yaitu berupa usaha-usaha yang dilakukan di sektor pemungutan hasil hutan, penggalian dan penambangan hasil bumi.
- c) Kegiatan usaha di bidang industri, berupa usaha-usaha yang dilakukan di sektor produksi/manufaktur seperti pabrik tekstil, pabrik motor, pabrik mobil, pabrik makanan, dan pabrik obat dan sebagainya.
- d) Kegiatan di bidang perdagangan, yaitu kegiatan usaha seperti agen, makelar, distributor, toko, dan sebagainya.
- e) Kegiatan di bidang jasa, misalnya usaha-usaha yang berupa usaha perhotelan, restoran, perjalanan, hiburan, konsultan, dan lain-lain.

9. Kondisi Ekonomi

Menurut Soekanto (2001) dalam buku sosiologi pengantar, kondisi ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta

kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya, dimana kondisi ekonomi yang saling berkaitan dengan individu dan individu lainnya secara bersama dalam memenuhi kebutuhan.

10. Pelaku Usaha

Pengertian pelaku usaha menurut Undang-undang Perlindungan konsumen yang terdapat dalam pasal 1 angka 3 yaitu setiap orang perseorang atau badan usaha, baik badan hukum maupun non hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

11. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori (Menurut Ennew dan Linberg dalam Prasetio, 2011:12), yaitu manfaat langsung, tidak langsung dan lanjutan. Manfaat langsung dapat diakibatkan dari pengeluaran wisatawan yang langsung, seperti pengeluaran untuk restoran, penginapan, transportasi local dan lainnya. Selanjutnya, unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung. Selanjutnya jika pada sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal,

pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan dilokasi wisata tersebut.

Dampak lanjutan adalah perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari kegiatan wisata, misalnya saja pegawai restoran atau parkir yang didukung secara langsung maupun tidak langsung yang membelanjakan pendapatan mereka di lokasi wisata untuk makanan, transportasi, dan kebutuhan lainnya.

12. Konsep Multiflier effect

Keunikan industri pariwisata terhadap perekonomian berupa dampak ganda (*multiflier effect*) dari pariwisata terhadap ekonomi (Ismayanti dalam Belinda, 2013). Pengukuran *multiflier effect* merupakan pengaruh pengeluaran tambahan yang diperkenalkan dalam ilmu ekonomi. Nilai *multiflier effect* ekonomi merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran wisatawan akan menstimulasi pengeluaran lebih lanjut, sehingga pada akhirnya meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Konsep *multiflier effect* dapat dilihat dari jenis dampak langsung, tidak langsung dan dampak lanjutan yang mempengaruhi akibat dari pengeluaran pengunjung ke dalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional.

Menurut (META 2001 dalam Prasetyo 2011) formula untuk menghitung nilai pengganda dari pengeluaran wisatawan; (1) Lokal pendapatan *Keynesian multiflier* dimana nilai yang dihasilkan dari

pengeluaran atau pengurangan pengeluaran wisatawan mengetahui penambahan dan pengurangan pendapatan lokal. *Keynesian* merupakan metode terbaik untuk mereflesikan keseluruhan dampak dari pengeluaran wisatawan di kegiatan wisata. (2) Rasio pendapatan *multiflier* yakni nilai yang diperoleh dari peningkatan dan penurunan pendapatan langsung dari ekonomi lokal untuk memperoleh hasil peningkatan dan penurunan total pendapatan lokal.

Multiplier effect adalah suatu keterkaitan langsung dan tidak langsung yang kemudian mendorong adanya kegiatan pembangunan di akibatkan oleh kegiatan pada bidang tertentu baik yang bersifat positif ataupun negatif yang menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain (Lestari, 2015).

Multiplier analisis digunakan untuk memperkirakan yang akan ditimbulkan dari adanya pengeluaran wisatawan pada perekonomian. Seperti dimana pengeluaran awal wisatawan akan berdampak menaikkan impor untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, dan sebagian besar dari transaksi itu akan disaring melalui ekonomi untuk menstimulasi pengeluaran tidak langsung selanjutnya dan pengeluaran yang diakibatkan oleh pengeluaran awal. Tiga fase tersebut yang mereflesikan fakta bahwa memang terjadi *multiplier effect* pada kegiatan kepariwisataan. Angka pengganda pariwisata dibagi menjadi lima jenis utama:

- a) *Transaction or sales multiplier*. Kenaikan pengeluaran wisatawan akan memberikan tambahan pemasukan pedagang.
- b) *Output multiplier*. Hal ini terkait jumlah output tambahan yang dihasilkan oleh ekonomi sebagai akibat dari adanya kenaikan pengeluaran wisatawan. Perbedaan dari poin sebelumnya bahwa fokus *multiplier output* adalah perubahan pada level produksi saat ini bukan pada perubahan volume atau nilai penjualan.
- c) *Income multiplier*. Ini mengukur tambahan pendapatan yang terjadi sebagai akibat dari peningkatan pengeluaran wisatawan.
- d) *Government revenue multiplier*. Mengukur tambahan pemasukan pemerintah yang terjadi sebagai akibat dari peningkatan pengeluaran wisatawan.
- e) *Employment multiplier*. Mengukur jumlah total tenaga kerja yang disebabkan oleh adanya tambahan unit dari pengeluaran wisatawan. (Astuti, 2010).

B. Penelitian Relevan

- a). Nisa Nadila (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Geografis Untuk Pengembangan Obyek Wisata Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”.
- b). Ridho Al Magribi (2017) melakukan penelitian tentang “*Multiplier effect* Pertanian Nanas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan

Masyarakat di Desa Kualu Nanas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau”.

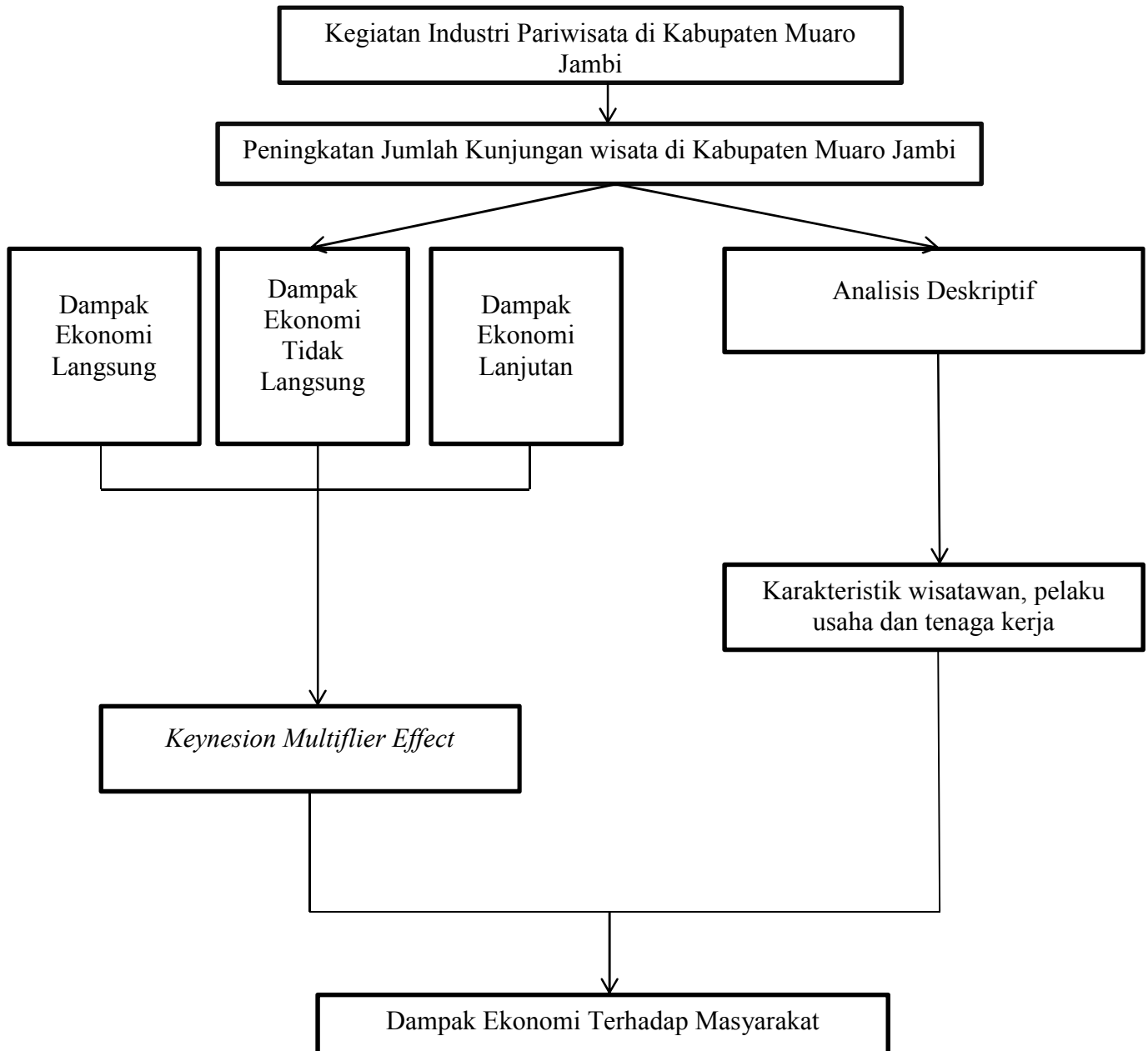
- c). Nasita Lira Hendartina (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Perubahan Kelembagaan dan Dampak Pengganda (*Multiplier Effect*) Pengembangan Kawasan Wana Wisata”.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Nisa Nadila	Analisis Faktor Geografis Untuk Pengembangan Obyek Wisata Candi Muaro Jambi Di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.	Meneliti objek wisata Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang faktor geografis untuk pengembangan obyek wisata candi muaro jambi.
2	Ridho Al Magribi	<i>Multiplier effect</i> Pertanian Nanas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat di Desa Kualu Nanas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.	Penelitian yang di lakukan menggunakan tema <i>multiplier effect</i> untuk pertanian nanas terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.	Peneliti sebelumnya meneliti tentang <i>multiplier effect</i> pertanian nanas terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.
3	Nasita Lira Hendartina	Analisis Perubahan Kelembagaan dan Dampak Pengganda (<i>Multiplier Effect</i>) Pengembangan Kawasan Wana Wisata.	Meneliti perubahan kelembagaan dan pengembangan kawasan wana wisata menggunakan dampak pengganda (<i>Multiplier Effect</i>)	peneliti sebelumnya meneliti tentang Analisis Perubahan Kelembagaan dan Dampak Pengganda (<i>Multiplier Effect</i>) Pengembangan Kawasan Wana Wisata.

Dari pemaparan diatas telah dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “dampak ekonomi kegiatan wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya.

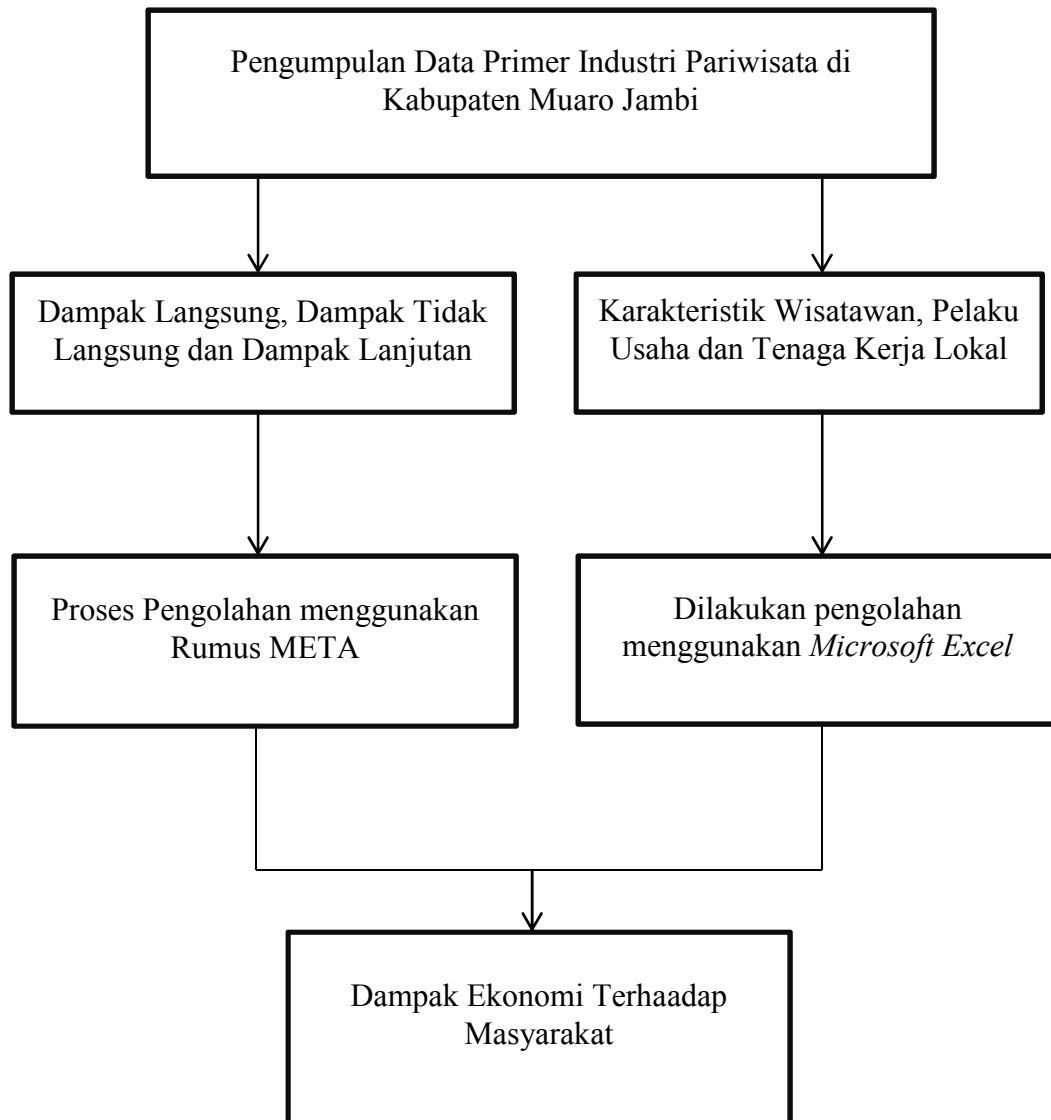
C. Kerangka Konseptual

Kegiatan industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sehingga berpeluang memberikan dampak yang signifikan terhadap keuangan masyarakat Industri Pariwisata sendiri akan meningkat dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan adanya industri pariwisata yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di suatu obyek wisata akan meningkatkan ekonomi masyarakat yang dapat dilihat dari dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan sehingga dapat terjadi *Multiplier Effect* industri pariwisata serta mengidentifikasi dari karakteristik wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja yang berada disekitar obyek wisata yang akan terlihat dampak ekonomi terhadap pelaku usaha dan tenaga kerja yang ada disekitar obyek wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kerangka Konseptual pada bagan di bawah ini.



Gambar 1 : Kerangka konseptual Dampak ekonomi kegiatan wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

D. Diagram Alir



Gambar 2 : Diagram Alir dampak ekonomi kegiatan wisatawan Candi Muaro Jambi terhadap perekonomian pelaku usaha dan tenaga kerja di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Pembahasan serta penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1). Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata candi Muaro Jambi umumnya memiliki usia 15-45 tahun. Pelaku usaha yang ada di Candi Muaro Jambi memiliki usia 23-44 tahun yang rata-rata jenjang pendidikannya hanya sampai tamat SD, SMP dan SMA, dimana jenis usahanya dari penjual makanan dan minuman, toilet, penjual cendramata dan jasa penyewaan lainnya. Sedangkan tenaga kerja memiliki usia 22-30 tahun yang berasal dari masyarakat lokal yang mendominasi berjenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pendidikan terakhir hanya SD, SMP dan SMA serta bekerja 8-13 jam perhari.

2). Industri pariwisata Candi Muaro Jambi memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata tersebut merupakan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan yang diukur dengan nilai efek pengganda (*multiplier effect*), dimana dari hasil penelitian ini didapatkan nilai *multiplier effect* sebesar 1.71 untuk *Keynesian Income Multiplier*, 1.13 untuk *Ratio Income Multiplier tipe I*, dan 1.22 untuk *Ratio Income Multiplier tipe II*.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah dan juga pengelola lebih mampu untuk memprioritaskan industri pariwisata Candi Muaro Jambi untuk menjadi wisata yang meningkatkan perekonomian masyarakat lokal agar mampu menjadi wisata unggulan dan meningkatkan promosi baik di media cetak dan lainnya
- 2) Dalam meningkatkan dampak ekonomi yang merata bagi masyarakat lokal agar adanya peningkatan mutu pendidikan bagi masyarakat lokal supaya dapat melihat peluang usaha yang ada disekitar lokasi kegiatan pariwisata.
- 3) Diharapkan karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Suryansya., E. Maryani, B. Waluya. Kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi wisata. Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bps.Kabupaten Muaro Jambi dalam angka tahun 2017.
- Hidayat, Wahyu. Dkk. 2014. Dampak Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Luwu Timur. Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Economia*, 10(1): 65-80.
- Kakambong, Alamanda Debbyna. 2016. Studi deskriptif tentang multiplier effect pengembangan kawasan industry ngoro pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa lolawang kecamatan ngoro kabupaten mojokerto. Universitas Airlangga.
- Kilateng, Febriani. 2017. Analisis multiplier effect agribisnis tomat terhadap perekonomian di desa tonsewer selatan kecamatan tampaso barat.
- Maryani, Enok. 2011. Pengembangan wisata bandung persepsi wisatawan. Universitas pendidikan Indonesia. Bandung.
- Muhammad Ikhsan. 2017. *Multiplier Effect Of Tourism Industry Muara Takus Temple On Economic Community In District District XII Kota Kampar Kampar. Faculty Of Economics Riau University. JOM Fekon*, 4(1): 689-700.
- Muktiyah Kumala. Dkk. Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4): 474-481.
- Murbaintoro, Tito. Dkk. 2009. Model Pengembangan Hunian Vertikal Menuju Pembangunan Perumahan Berkelanjutan. *Jurnal Pemukiman*, 4(2): 72-87.
- Nadila, Nisa 2018. Analisis Faktor Geografis Untuk Pengembangan Obyek Wisata Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Buana*, 2(4): 22-28.
- Nelson, Charles R. 2006. *Keynesion Fiscal Policy and The Multipliers*.
- Novi Andayani Praptiningsih. Strategi Komunikasi dan Publikasi Objek Pariwisata di Jambi. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA), Jakarta.
- Prabundu, Tika, M. 1997. Metode penelitian geografi. Jakarta. Gramedia pusaka utama.
- Prasetyo, Bambang, 2011. Analisis wisata bahari terhadap masyarakat di pulau Taman Nasional Kepulauan Seribu. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Permana, Chandra Darma dan Asmara, Alla. 2010. Analisis Peranan dan Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Perekonomian Indonesia : Analsis Input-Output. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 7(1): 48-58.
- Purnomo, Moch Arif dan Soejoto, Ady. 2011. Analisis Sektor Unggulan dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Lamongan.
- S. Medlik. 1981. *Tourism Past Present and Future*. London. United Kingdom.
- Sebastian Gecher. 2011. *The Keynesion Multiplier, Credit-Money And Time*.
- Siswanto. *Pariwisata dan Pelestarian Budaya*. Balai Arkeologi Yogyakarta.
- Sukma, Andrio Firstiani. 2015. Efek Pengganda Insfrastruktur Pekerjaan Umum dalam Perekonomian Provinsi Bali. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*, 26(2): 100-110.
- Sumaatmadja, N. 1983. *Studi Geografi suatu pendekatan keruangan*. Jakarta. Bumi aksara
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya*. Yogyakarta : Gava Media
- Vince Sammut. *John Maynard Keynes and The National Income Multiplier*. University of Malta.
- Youwikijaya, Siti Erwina. 2018. Multiplier effect usaha keramba jaring apung di danau maninjau terhadap perekonomian masyarakat nagari koto malintang kecamatan tanjung raya kabupaten agam provinsi Sumatra barat. Universitas Riau.